



Evaluation of the Application of Accountability Accounting at the Cost Center in the Regional Area of Drinking Water Ake Mayora City of Tidore Islands

Wahyuni^{1*}, David Saerang², Syermi Mintalangi³
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Wahyuni whyunnii50@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Accounting for Accountability, Cost Center, Budger

Received : 6, January

Revised : 17, February

Accepted: 29, March

©2024 Wahyuni, Saerang, Mintalangi:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Implementation of responsibility accounting is a system to see the responsibilities of each organizational unit based on accountability reports. The aim of this research is to evaluate the implementation of responsibility accounting at the cost center at Perumda Air Minum Ake Mayora, Tidore Islands City. The analytical method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach using data from interviews and documentation. The results of this research show that in the implementation of responsibility accounting there are still elements that are not appropriate, namely the classification of controlled and uncontrolled costs has not been made, budget preparation has not been separated according to each section and there is no separation of controlled and uncontrolled costs.

Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada Pusat Biaya di Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan

Wahyuni^{1*}, David Saerang², Syermi Mintalangi³

Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Wahyuni whyunnii50@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, Pusat Biaya, Anggaran

Received : 6, Januari

Revised : 17, Februari

Accepted: 29, Maret

©2024 Wahyuni, Saerang, Mintalangi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yaitu sistem dengan guna melihat tanggung jawab tiap unit organisasi berdasarkan laporan pertanggungjawaban. Tujuan Penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada pusat biaya di Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan. Penggunaan metode analisis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan data dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban masih ada unsur-unsur yang belum sesuai yaitu belum dibuatnya penggolongan biaya terkendali dan tidak terkendali, penyusunan anggaran yang belum memisahkan sesuai dengan tiap bagian serta belum adanya pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

PENDAHULUAN

Instansi yaitu sebuah badan usaha yang dikelola dan dijalankan bersama dengan pihak yang memiliki spesialisasi dan kemahiran terpilih supaya target dari perusahaan bisa diraih sejalan atas rencana yang disusun. Bagi perusahaan, peran akuntansi yaitu sebagai cara pengendalian biaya yang disebut dengan akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang melakukan pengumpulan biaya dan penghasilan dari tiap pusat pertanggungjawaban lalu disusun sedemikian rupa berdasarkan karakter dan aktivitas perusahaan atas sasaran agar tiap-tiap bagian instansi dapat mempertanggungjawabkan akibat aktivitas bagian di bawah pengawasannya jika ditemukan penyimpangan yang timbul atas anggaran yang diatur sebelumnya. Demi mengendalikan biaya, perusahaan umumnya merancang anggaran untuk lima tahun yang akan datang, supaya dapat menunjukkan arahan untuk pembuatan tujuan dan kebijakan perusahaan. Dalam penggunaan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan sebagai alat pengendalian terlebih lagi pada pusat biaya di mana penerapannya menggunkan empat poin dalam unsur-unsur pertanggungjawaban pusat biaya di antaranya, penggolongan anggaran, penggolongan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali, pemberian kode rekening, serta laporan pertanggungjawaban.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan. Atas hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti terhadap Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan, ditemukan bahwa terdapat permasalahan terkait adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dengan biaya operasional. Hal ini berdasarkan realisasi pendapatan operasi tahun 2022 yang sebesar Rp6.990.422.150 sedangkan realisasi beban usaha tahun 2022 sebesar Rp11.090.616.510 yang dapat dilihat bahwa pendapatan yang didapat lebih rendah atas biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan catatan atas laporan keuangan Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022 pengeluaran terbesar untuk biaya operasional yaitu pada beban sumber air hal ini didasari atas kondisi di mana banyaknya kejadian kebocoran air. Maka dari itu, perusahaan harus menilai penerapan akuntansi pertanggungjawaban demi membantu pengendalian pusat biaya. Dengan demikian maksud penelitian yaitu agar mengevaluasi bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada pusat biaya di Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan berdasarkan unsur-unsur pertanggungjawaban pusat biaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Pendapat dari Sunarno dan Eddy (2021:1,2), akuntansi yaitu proses pencatatan, penggolongan, pengikitsaran atas transaksi keuangan yang terjadi secara sistematis dan kronologis dilampirkan dalam bentuk laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut sebagai tindakan atas pengambilan keputusan.

Manajemen

Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, ialah kumpulan orang dalam suatu tim atau organisasi bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama (disebut manajemen) di mana ada orang yang bertanggung jawab atas terlaksananya tujuan maupun proses aktivitas manajemen ini yang disebut manajer (Hanafi, dalam buku yang di tulis oleh Syahril Hasan (2022:1,2).

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen bisa merangkai beragam data atas macam-macam kegiatan organisasi menjadi satu laporan yang dapat dimengerti bagi seluruh golongan yang berkepentingan (Suripto dkk, 2021:4).

Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Deviesa (2019:179), akuntansi pertanggungjawaban merupakan sebuah metode akuntansi yang manajer level di bawahnya perlu mempertanggungjawabkan ketetapan yang diambil berdasarkan otoritas yang disampaikan perusahaan.

Syarat-syarat Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (2016:218) yang dikutip dalam Damanik (2020), untuk bisa digunakannya sistem akuntansi pertanggungjawaban terdapat lima syarat, diantaranya :

1. Struktur organisasi harus menggolongkan wewenang dan tanggung jawab per kategori manajemen dengan tegas.
2. Anggaran biaya dibuat per kategori manajemen.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan (*controllability*) atau tidak dapat dikendalikan oleh manajemen tertentu dalam operasi.
4. Adanya susunan kode rekening perusahaan berdasarkan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban.
5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggung jawab (*responsibility reporting*).

Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (2016:286) yang dikutip dalam Damanik (2020), Akuntansi pertanggungjawaban memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pusat pertanggungjawaban.
2. Adanya Standar atas kriteria performa manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu.
3. Kemampuan manajer dilihat dari realisasi dan anggaran.
4. Pemberian penghormatan dan hukuman ke manajer secara individu berdasarkan peraturan manajemen yang lebih tinggi.

Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Tujuan penerapan akuntansi pertanggungjawaban menurut Hansen, (2013:558) dalam Rabin (2021) dijelaskan bahwa kuntansi pertanggungjawaban bermaksud menularkan perbuatan dengan aturan maka individu atau agenda perusahaan akan diselaraskan guna memperoleh targer bersama. Akuntansi pertanggungjawaban berguna atas berlangsungnya organisasi berupa ketetapan yang diambil sesuai waktunya serta berdasarkan tingkat manajemen yang ada dan organisasi dipisahkan sebagai bagian yang lebih kecil agar mudah dikendalikan.

Jenis-jenis Pusat Pertanggungjawaban

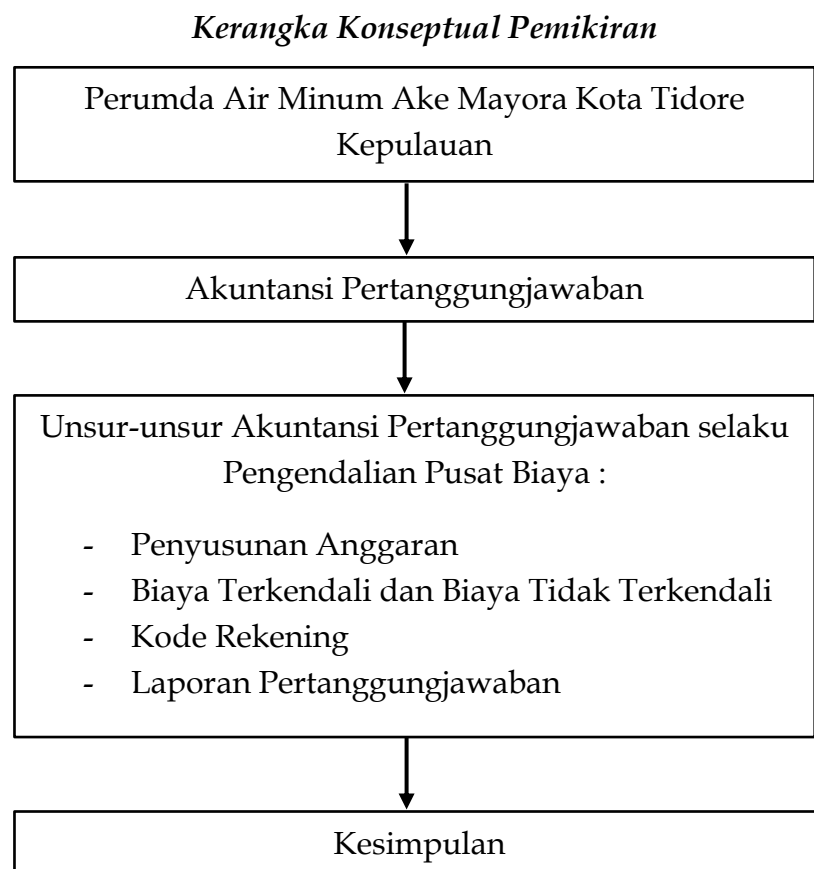
Menurut Anthony dan Govindarajan (2018), dalam penelitian David, Jantje, dan Anneke (2021:10) disebutkan bahwa pusat pertanggungjawaban yaitu satuan bagian organisasi atas tanggung jawab manajer atas kegiatan yang terjadi. Pusat-pusat pertanggungjawaban berdasarkan pertanggungjawaban diklasifikasikan atas empat jenis, di antaranya:

1. Pusat biaya (*expenses center*) merupakan pusat biaya yang beberapa penerimaannya atau biayanya tidak mempunyai kaitan erat dan nyata dengan keluaran atau hasil berupa barang dan jasa, departemen pemasaran, departemen keuangan, departemen akuntansi, dan departemen personalia merupakan contoh departemen pada pusat biaya. (R.A. Supriyono, 2018:76).
2. Pusat pendapatan (*revenue center*) merupakan pusat pertanggungjawaban yang manajernya bertanggung jawab perihal pendapatan. Contoh dari pusat pendapatan adalah departemen pemasaran, pusat distribusi, dan daerah penjualan. Manajer di pusat pendapatan ini tidak berwenang atas investasi aset atau biaya produksi dari produk atau jasa yang dijual (R.A. Supriyono, 2018:76).
3. Pusat laba (*profit center*) menurut Lubis (2010:203) dalam penelitian David, Jantje, dan Anneke (2021:13) dijelaskan bahwa pusat laba adalah pusat pertanggungjawaban yang manajernya bertanggung jawab penuh terhadap pendapatan dan biaya.
4. Pusat investasi (*investment center*) menurut Harianja dan Meriyani (2020:376), dijelaskan bahwa manajer pusat investasi bertanggung jawab untuk pendapatan, biaya dan aset operasi guna mendapat hasil (*return on investment*) yang memuaskan, yang kinerja dari manajer pusat investasi dilihat secara periodik umumnya setiap bulan, dengan ukuran kembalikan investasi (*return on investment/ROI*) atau nilai tambah ekonomi (*economic value added/EVA*) yang dikembangkan dari laba residual (*residual income/RI*).

Pusat Pertanggungjawaban - Pusat Biaya

Rosidah, dkk (2018:180) berpendapat bahwa sistem akuntansi pertanggungjawaban memiliki unsur-unsur atas pertanggungjawaban biaya, di antaranya :

1. Penyusunan Anggaran, dari masing-masing pusat pertanggungjawaban berdasarkan struktur organisasi perusahaan atas penggolongan biaya dan pendapatan berdasarkan manajemen yang bertanggung jawab.
2. Biaya Terkendali dan Biaya Tidak Terkendali, oleh seorang manajer akan dipisahkan supaya tidak adanya penyimpangan atau tanggung jawab ganda atas biaya tertentu, supaya tiap-tiap kepala pusat biaya bisa mengerti dengan jelas batasan dari tanggung jawabnya.
3. Kode rekening, digunakan dalam rekening buku besar melalui pemberian kode melalui angka yang tepat serta akurat dan letak tiap angka dalam pengkodean itu mempunyai makna tersendiri.
4. Laporan pertanggungjawaban, semua wujud kekeliruan yang timbul atas penerapan wajib diberitahukan melalui laporan yang nyata atau laporan yang dibuat secara sistematis maka manajemen bisa melihat permasalahan agar bisa membuat langkah pembetulan yang diperlukan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pemikiran

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana jenis penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada pusat biaya dari Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan, Jalan Trikora No.1 Kelurahan Tuguwaji, Kota Tidore, Maluku Utara. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2023 sampai November 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diambil secara langsung di perusahaan melalui wawancara. Untuk data sekunder ialah data yang didapat melalui perusahaan yang telah diolah dan terdokumentasikan, seperti rancangan anggaran, laporan pertanggungjawaban atau *executive summary*, struktur organisasi perusahaan dan data-data yang mendukung dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara yaitu proses pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan dan diskusi secara langsung kepada pihak perusahaan, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi merupakan menggabungkan informasi melalui data sekunder yang sudah terdokumentasi berupa informasi keuangan maupun informasi non keuangan Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan.

Metode dan Proses Analisis Data

1. Pengumpulan Data, berupa hasil informasi untuk mengetahui gambaran umum perusahaan, melakukan wawancara dengan bagian administrasi & keuangan guna.
2. Mengevaluasi apakah unsur-unsur dari pertanggungjawaban biaya telah diterapkan dengan baik pada Perumda Air Minum Ake Mayora. Empat unsur tersebut, yaitu :
 - a. Penyusunan anggaran yang dilakukan dengan baik, di mana disusun berdasarkan struktur organisasi perusahaan atas penggolongan biaya dan pendapatan berdasarkan tingkatan manajemen yang bertanggung jawab.
 - b. Pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali, hal ini bertujuan agar tidak terjadi penyimpangan ataupun tanggung jawab ganda terhadap biaya dan dapat mengetahui dengan jelas batas-batas tanggung jawabnya.
 - c. Pemberian kode rekening, dilakukan setelah penggolongan biaya terkendali dan tidak terkendali yang dikumpulkan lalu diberikan kode dengan angka yang tepat serta akurat dan kedudukan tiap angka memiliki arti masing-masing.
 - d. Laporan pertanggungjawaban, seluruh bentuk penjelasan nilai realisasi dengan nilai yang dianggarkan pada aktiva, pendapatan, dan biaya serta

penyimpangan-penyimpangan yang terjadi harus dilaporkan dalam bentuk laporan nyata atau yang disusun secara sistematis, sehingga dapat ditemukannya persoalan yang akan dikoreksi jika diperlukan.

3. Mengidentifikasi penerapan pertanggungjawaban pusat biaya pada Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan, kemudian merangkum hasil dari evaluasi yang didapat dari pengelolaan data yang dikumpulkan pada tahap selanjutnya. Maka hasil dari evaluasi merupakan hasil akhir dari presentase yang menjadi hasil akhir dari penelitian ini.
4. Membuat simpulan atas hasil penelitian dan memberi saran sehingga dapat diketahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada pusat biaya di Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan.

HASIL PENELITIAN

Penyusunan Anggaran pada Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan

Anggaran pada Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan telah disusun 1 tahun sekali. Di mana Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) ditandatangani oleh Direktur dan Dewan Pengawas serta telah disahkan melalui Keputusan Wali Kota Tidore Kepulauan Nomor 8.1 Tahun 2022 tanggal 14 Januari 2022, yang diubah dengan RKAP perubahan Tahun 2022 Nomor 118.2 Tahun 2022 tanggal 28 Agustus 2022. Untuk permintaan anggaran dilakukan oleh kepala bagian keuangan Perumda Air Minum Ake Mayora setiap akhir tahun, permintaan anggaran dari perusahaan ini disesuaikan dengan realisasi anggaran yang terjadi di tahun sebelumnya sehingga tiap tahun dalam anggaran yang direncanakan akan berubah tergantung realisasi dari tahun sebelumnya. Dalam penyusunan rancangan anggaran dan realisasi Perumda Air Minum Ake Mayora dilakukan pemisahan sebatas pendapatan operasi dan beban usaha. Berikut perbandingan realisasi pendapatan operasi dengan anggaran Tahun 2022 yang tercantum di RKAP :

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Operasi Tahun 2022

Uraian	Realisasi	Anggaran	Di atas anggaran / (Di bawah anggaran)	
	Rp	Rp	Rp	%
Pendapatan Air	6.582.347.150	5.237.895.000	1.344.452.150	25,67
Pendapatan Non Air				
- Sambungan baru	46.500.000	340.626.000	(294.126.000)	(86,35)
- Biaya Adm MBR	-	26.070.000	(26.070.000)	(100,00)
- Sambungan kembali	94.300.000	97.230.000	(2.930.000)	(3,01)
- Denda Keterlambatan	114.942.000	184.782.000	(69.840.000)	(37,80)
- Denda Segel Meter	132.020.000	162.100.000	(20.080.000)	(18,56)
- Biaya Pindah Alamat	245.000	840.000	(595.000)	(70,83)
- Pendaftaran	-	5.280.000	(5.280.000)	(100,00)
- Balik Nama	870.000	720.000	150.000	20,83
- Tera Meter	-	240.000	(240.000)	(100,00)
- Biaya Pindah Lokasi	-	600.000	(600.000)	(100,00)
- Non Air Lainnya	19.198.000	30.000.000	(10.802.000)	(36,01)

Total	408.075.000	848.488.000	(440.413.000)	(51,91)
Jumlah Pendapatan Usaha	6.990.422.150	6.086.383.000	904.039.150	14,85

Sumber: Data RKAP Perumda Air Minum Ake Mayora, 2024

Sedangkan realisasi beban usaha Tahun 2022 dibandingkan dengan anggaran yang tercantum dalam RKAP adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Laporan Realisasi Anggaran Beban Usaha Tahun 2022

Uraian	Realisasi	Anggaran	Di atas anggaran / (Di bawah anggaran)	
	Rp	Rp	Rp	%
Beban Sumber Air	3.633.813.228	4.083.129.744	(449.316.516)	(11,00)
Beban Pengolahan Air	88.296.667	140.178.003	(51.881.336)	(37,01)
Beban Transmisi dan Distribusi	2.639.821.043	3.536.540.709	(51.881.336)	(25,36)
Beban Umum dan Administrasi	4.728.685.572	4.194.755.901	533.929.671	12,73
Jumlah Beban Usaha	11.090.616.510	11.954.604.357	(863.987.847)	(7,23)

Sumber: Data RKAP Perumda Air Minum Ake Mayora, 2024

Penggolongan Biaya di Perumda Air Minum Ake Mayora

Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan belum melakukan klasifikasi biaya antara biaya terkendali dan tidak terkendali, di mana biaya terkendali yaitu biaya yang secara nyata dapat diatur oleh manajer pusat pertanggungjawaban. Sebaliknya biaya sulit untuk diatur dalam periode waktu tertentu secara nyata oleh manajer merupakan biaya tidak terkendali. Disebabkan penggolongan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali pada Perumda belum dibuat, maka uraian penggolongan biaya yang dibuat diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3. Penggolongan Biaya Perumda Air Minum Ake Mayora

No.	Jenis beban	Unsur beban
1)	Beban operasional	Beban sumber, beban pengolahan, dan beban transmisi dan distribusi
2)	Beban administrasi & umum	Beban pegawai, beban kantor, beban hubungan pelanggan, beban penelitian dan pengembangan, beban pemeliharaan, beban umum, beban penyisihan piutang, beban penyusutan dan amortisasi
3)	Beban lain-lain	Beban administrasi bank, dan PPh jasa giro

Sumber: Data Perumda Air Minum Ake Mayora, 2024

Kode Rekening Perusahaan

Perumda Air Minum Ake Mayora telah melakukan pengkodean rekening untuk setiap biaya. Klasifikasi kode rekening berikut mengenai biaya yang terjadi di Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan:

Tabel 4. Klasifikasi Kode Rekening

Kode Rekening	Nama Rekening
N	Beban Operasional
1	Beban Sumber
2	Beban Pengolahan Air
3	Beban Transmisi Dan Distribusi
O	Beban Administrasi Dan Umum
1	Beban Pegawai
2	Beban Kantor
3	Beban Hubungan Pelanggan
4	Beban Penelitian Dan Pengembangan
5	Beban Pemeliharaan
6	Beban Umum
7	Beban Penyisihan Piutang
8	Beban Penyusutan Dan Amortisasi
P	Pendapatan (Beban) Lain-Lain
2	Beban Lain-Lain

Sumber: Data Perumda Air Minum Ake Mayora, 2024

Pelaporan Biaya atas Laporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban pada Perumda Air Minum Ake Mayora kota Tidore Kepulauan tidak memiliki format khusus laporan pertanggungjawaban tetapi berupa Surat Pernyataan Direksi dari Direktur Utama Perumda Air Minum Ake Mayora kepada Wali Kota, Laporan Auditor Independen atas laporan keuangan serta penyampaian atas realisasi anggaran yang terjadi di tahun tersebut. Laporan ini menyesuaikan dengan kebutuhan informasi pada saat pelaporannya, sehingga terdapat perbedaan pelaporan.

PEMBAHASAN

Tabel 5. Evaluasi Unsur-unsur Pertanggungjawaban Pusat Biaya

No.	Keterangan	Teori	Lapangan	Hasil Evaluasi
1.	Penyusunan Anggaran	Tiap bagian yang menjadi pusat biaya pada struktur organisasi perlu ikut serta dalam penyusunan anggaran (biaya dan pendapatan).	Perumdam Ake Mayora sudah menyusun anggaran dengan menggolongkan pendapatan dan beban tetapi hanya secara umum dan bukan tiap bagian pusat biaya yang mana pihak keuangan menyusun dengan mengumpulkan permohonan anggaran dari tiap kepala seksi yang disatukan dalam rencana anggaran. Oleh karena itu, perusahaan perlu nantinya untuk menyusun anggaran dengan pemisahan tiap pusat biaya.	Kurang sesuai
2.	Pengklasifikasian Biaya	Biaya harus diklasifikasi menjadi biaya terkendali dan tidak terkendali.	Perumda belum mengklasifikasikan biaya menjadi biaya terkendali dan biaya tidak terkendali, akan tetapi penggolongan yang ada hanya berupa beban operasional, beban administrasi & umum serta beban lainnya. maka perusahaan perlu segera membuat penggolongan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali pada pusat biaya.	Tidak sesuai

3.	Pemberian Kode Rekening	Klasifikasian pada biaya akan diberi kode dengan angka yang tepat yang mempunyai arti	Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan telah memberikan kode rekening mengenai biaya dengan kode angka yang memiliki arti sehingga mempermudah perencanaan atas seluruh aktivitas.	Sesuai
4.	Pelaporan Biaya	Tiap periode perlu dibuatkan laporan pertanggung-jawaban terkait informasi nilai realisasi dengan nilai yang dianggarkan pada aktiva, pendapatan, dan biaya di perusahaan.	Perumda tiap tahunnya membuat RKAP, laporan keuangan yang telah diaudit serta surat pernyataan direksi yang berisi informasi kondisi perusahaan berupa realisasi dan anggaran aktiva, pendapatan dan biaya pada tahun tersebut lalu akan diserahkan kepada Direktur lalu akan diserahkan hingga kepada Wali Kota sebagai bentuk pertanggungjawaban.	Sesuai

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan pembahasan pada tabel dapat dijelaskan bahwa unsur-unsur akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya pada Perumda belum sepenuhnya sesuai. Di mana untuk penyusunan anggaran yang belum diklasifikasi berdasarkan bagian dari pusat biaya yang mana penyusunan anggaran hanya digolongkan berdasarkan pendapatan dan beban secara umum, karena bagian keuangan menyusun anggaran berdasarkan permohonan dari kepala-kepala seksi atas kebutuhan lalu disatukan dan pembuatan dilakukan dalam periode 1 kali dalam setahun, yang seharusnya perusahaan lakukan yaitu melakukan penyusunan anggaran dengan pemisahan pada tiap bagian pusat biaya maupun pusat-pusat pertanggungjawaban lainnya. Untuk bagian pengklasifikasian biaya menjadi biaya terkendali dan tidak terkendali belum diterapkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi umum beliau mengatakan bahwa dalam hal tersebut perusahaan memerlukan pembuatan tim tersendiri untuk melakukan penggolongan biaya tersebut. Untuk pemberian kode rekening pada perusahaan telah dilakukan di mana kode tersebut diberikan angka yang mempunyai arti

untuk menunjang efektivitas pengumpulan dan pelaporan biaya. Sedangkan pada pelaporan biaya, perusahaan telah mempunyai laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang telah di audit, penyampaian atas realisasi anggaran yang terjadi di tahun tersebut serta surat pernyataan direksi dari direktur utama Perumdam Ake Mayora kepada Wali Kota. Laporan biaya yang dilakukan menyesuaikan dari kebutuhan informasi yang diperlukan. Kedua unsur ini jika dihubungkan dengan akuntansi pertanggungjawaban pada pusat biaya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembuatan anggaran pada Perumda Air Minum Ake Mayora telah diterapkan, akan tetapi penyusunan anggaran yang dilakukan perusahaan hanya secara umum atau digabungkan secara keseluruhan dan tidak dipisahkan pada tiap-tiap pusat biaya ataupun setiap pusat pertanggungjawaban. Sementara itu pada penggolongan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali, Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan juga belum dilakukan. Dengan demikian, maka saran atas kondisi tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu melakukan penyusunan anggaran berdasarkan pusat biaya ataupun pusat pertanggungjawaban lainnya agar perusahaan dapat melihat realisasi anggaran dengan lebih terperinci penggolongannya. Sehingga perusahaan dapat melihat pengeluaran apa saja yang terjadi pada tiap pusat pertanggungjawaban.
2. Perusahaan perlu secepatnya membuat tim bagian yang bertanggung jawab atas penggolongan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali sehingga dalam penyusunan anggaran dan pengkodean rekening dapat dipisahkan atas biaya terkendali dan biaya tidak terkendali yang akan lebih mudah dievaluasi jika terjadi penyimpangan dalam realisasi biaya dan pengendalian biaya akan lebih baik dan terencana.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini hanya mengevaluasi penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada pusat biaya dengan kurangnya penggunaan teori terbaru. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencari teori-teori terbaru tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis tentunya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa atas bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis dalam penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sastroatmodjo, S., & Purnairawan, E. 2021. *Pengantar Akuntansi*. Media Sains Indonesia.
- Hasan, S., Diwyarthi, N. D. M. S., Nugroho, H., Muniarty, P., Santoso, A., Sarjana, S., ... & Tarigan, B. A. 2022. *Pengantar Manajemen*. Get Press.

Suripto, A., Nurbawani, A., Sidharta, J., Purba, A. I., Wahyudi, I., Saribu, A. D., ... & Arif, Z. 2021. *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Deviesa. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Damanik, U. N. 2020. Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi keperilakuan*. Ugm Press.

Tanjung, D., Tinangon, J. J., & Wangkar, A. 2021. Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Manajemen Bagian Produksi PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).

Rosidah, E., M. Almunawwaroh., dan R. Marlina. 2018. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 1. Mujahid Press. Bandung.